

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN  
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE DISKUSI  
BAHASA INDONESIA  
KELAS VI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**BEATA JUNA  
NIM F34211492**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE DISKUSI BAHASA INDONESIA KELAS VI SD**

**Beata Juna, Sri Utami, Sukmawati,**  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 05 Suruh Tembawang. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif, Hasil kemampuan berkomunikasi lisan siklus I adalah 50% dan siklus II adalah 75% dan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I adalah 60% dan siklus II adalah 90%. Hasil tes lisan pada siklus I nilai 52 tingkat ketuntasan klasikal 40%. Pada siklus II nilai rerata 84, tingkat ketuntasan klasikal 100% dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 05 Suruh Tembawang.

**Kata Kunci :Kemampuan Berkomunikasi Lisan, Metode Diskusi.  
Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Abstract: This study aims to improve the oral communication skills of students in the sixth grade learning Indonesian Tell Tembawang SDN 05. The method used is descriptive method, results of the first cycle of oral communication skills is 50% and the second cycle was 75% and the observation of the implementation cycle I is 60% and the second cycle was 90%. Results oral test on the first cycle value of 52 levels of mastery classical 40%. In the second cycle the average value of 84, the level of classical completeness of 100% can be concluded that the use of the discussion method can improve the ability to communicate verbally in Indonesian teaching sixth grade at SDN 05 Tell Tembawang.

**Keywords:** **Oral Communication Ability, Method Discussion Learning Indonesian.**



**B**ahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Untuk mengantisipasi kemajuan globalisasi dan informasi saat ini diperlukan banyak ketrampilan diantaranya kemampuan berkomunikasi , baik secara lisan maupun tulisan. Ketrampilan berkomunikasi ini dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum pandai berkomunikasi lisan, sehingga kemampuan berkomunikasi lisan mereka menjadi kurang baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal dari 10 peserta didik hanya 4 peserta didik saja yang lancar dan pandai dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kenyataan itu, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik melalui metode diskusi karena bisa melatih dan merangsang peserta didik untuk berfikir, memecahkan suatu permasalahan, bisa menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan bersama-sama secara lisan pada peserta didik. Harapan yang diinginkan peneliti peserta didik bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dengan cara melakukan percakapan, menyampaikan gagasannya, mengajukan pertanyaan atau peserta didik bisa berkomunikasi lisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi Peserta Didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang?” ssub masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang dengan menggunakan metode diskusi? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang dengan menggunakan metode diskusi? (3) Bagaimana peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik dengan menggunakan metode diskusi ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik kelas VI sekolah dasar negeri 05 Suruh Tembawang. (3) Peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Menurut Puji Santos., dkk. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu system yang terdiri dari unsur tujuan, strategi, alat, peserta didik, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan.

Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada peserta didik dalam upaya peserta didik mencapai kemampuan berbahasa.

Komunikasi menurut Theodorson (dalam Tommy Suprapto, 2011 Hal. 6) komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol. Menurut Edwin Emery (dalam Tommy Suprapto, 2011 Hal 6) komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain.

Metode dalam pemakaian yang umum menurut pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Secara harfiah metode berarti ‘cara’. Menurut M. Atar Semi diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan, Untuk mendapatkan kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi.

Muhibbin Syah (dalam Eka Prihatin, 2008 Hal. 35) mendefinisikan metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.

## METODE

Dalam penelitian tindakan kelas metode yang biasa dipergunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif Menurut Mc Milan dan Schumacher (dalam Sukmadinata 2010 : 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas guru terlibat langsung dan diabantu seorang guru kolaborator. Jenis penelitian kualitatif, menurut Arikunto Suharsimi (2010 : 42) penelitian kualitatif adalah penelitian yang pasti menunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sangat tergantung dari proses pembelajaran ketika pengamatan dilakukan,

Jenis Penelitian ini kualitatif, menurut Sukmadinata (2010:99) penelitian kualitatif difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Fenomena yang menjadi focus penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang. Sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif.

Sifat penelitian Penelitian ini bersifat kolaboratif karena melibatkan guru lain sebagai kolaborator. Tugas kolaborator adalah mengamati kegiatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pada penelitian ini yang melakukan pembelajaran adalah Beata juna guru kelas VI sedangkan sebagai kolaborator adalah Yudi

Teknik pengumpul data yaitu observasi langsung dilakukan melalui pengamatan pada objek penelitian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi dengan dua pilihan yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Alat pengumpul data yaitu tes. Data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes lisan atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian.

Indikator kemampuan berkomunikasi lisan adalah (1) Kemampuan menyampaikan informasi secara lisan. (2) Menggunakan bahasa yang baik dan benar. (3) Kejelasan informasi yang disampaikan secara lisan. (4) Keseriusan menyampaikan informasi secara lisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

Rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I:  $7/10 \times 100 = 70\%$ . Peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan nilai IPKG I dan IPKG 2, dari siklus I dan siklus II. Hasil IPKG I pada siklus I = 3,22 dan IPKG II pada siklus I = 2,93 akan dilampirkan. Rata-rata persentase kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik dalam pelaksanaan menggunakan metode diskusi pada siklus I :  $2/4 \times 100\% = 50\%$ . Hasil observasi pelaksanaan tindakan peserta didik dapat dideskripsikan bahwa: Moderator atau ketua kelompok tidak adil memberikan giliran terhadap anggotanya, peserta diskusi tidak menanggapi pertanyaan dari kelompok lain dan tidak menyimpulkan informasi hasil diskusinya dihadapan temannya karena terpengaruh adanya pengamat yang dianggap hal baru dalam pembelajaran. Rata-rata persentase kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan menggunakan metode diskusi pada siklus I :  $7/10 \times 100\% = 70\%$ . Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I kemampuan berkomunikasi lisan menggunakan metode diskusi belum berjalan dengan baik.

**Tabel 1**  
**Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siklus I**

No	Uraian pencapaian hasil	Jumlah peserta didik	Jumlah Nilai
1	Peserta didik yang mendapat nilai dibawah 60	6 peserta didik	240
2	Peserta didik yang mendapat nilai 60	2 peserta didik	120
3	Peserta didik yang mendapat nilai diatas 60	2 peserta didik	160
4	Rata –rata		52

## Siklus II

Rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus II:  $9/10 \times 100 = 90\%$ . Peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan nilai IPKG I dan IPKG 2, dari siklus I dan siklus II. Hasil IPKG I pada siklus II = 3,65 dan IPKG II pada siklus II = 3,66. Rata-rata persentase pelaksanaan tindakan pada siklus II :  $9/10 \times 100\% = 90\%$ .

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II kemampuan berkomunikasi lisan dengan menggunakan metode diskusi berjalan dengan baik.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II selanjutnya diadakan tes lisan secara individu tentang kemampuan berkomunikasi lisan dengan cara menyampaikan informasi hasil diskusinya. Adapun hasil tes lisan kemampuan berkomunikasinya pada siklus II tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Siklus II**

No	Uraian pencapaian hasil	Jumlah peserta didik	Jumlah Nilai
1	Peserta didik yang mendapat nilai dibawah 60	0	0
2	Peserta didik yang mendapat nilai 60	3 peserta didik	180
3	Peserta didik yang mendapat nilai diatas 60	7 peserta didik	660
4	Rata –rata		84
5	Ketuntasan kelas		100%

## Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran berkomunikasi lisan dengan menggunakan metode diskusi sebanyak dua siklus dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Guru Selama Proses Pembelajaran

Peningkatan rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 20%

**Tabel 3**  
**Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Proses Pembelajaran Tiap Siklus**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan/ Penurunan
Aspek yang dilakukan guru	70%	90%	20%
Aspek yang tidak dilakukan guru	30%	10%	20%

2. Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran

Terjadi peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai IPKG I dan IPKG 2, dari siklus I dan siklus II. Besarnya peningkatan kinerja guru tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4**

**Hasil Ipk 1 Dan Ipk 2 Pada Proses Pembelajaran Tiap Siklus**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
IPKG 1	3,22	3,65	0,43
IPKG 2	2,93	3,66	0,73

3. kegiatan peserta didik

Peningkatan rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 25% peserta didik sudah banyak melakukan aspek yang diamati meskipun masih ada aspek yang belum tercapai yaitu tidak tepat menggunakan intonasi.

**Tabel 5**

**Pengamatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Tiap Siklus**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan/ Penurunan
Aspek yang dilakukan peserta didik	50%	75%	25%
Aspek yang tidak dilakukan peserta didik	50%	25%	25%

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 30% peserta didik sudah banyak melakukan aspek yang diamati guru pada pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran meskipun masih ada aspek yang belum tercapai yaitu tidak menyimpulkan hasil diskusinya.

**Tabel 6**

**Pengamatan pelaksanaan tindakan peserta didik pada proses pembelajaran Tiap Siklus**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan/ Penurunan
Aspek yang dilakukan peserta didik	70%	90%	20%
Aspek yang tidak dilakukan peserta didik	30%	10%	20%

Hasil tes lisan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara individu. rata-rata tes kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik pada siklus I adalah 52.

Dari 10 jumlah peserta didik, tercatat 6 peserta didik belum mencapai batas tuntas, 4 peserta didik telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 40%.

**Tabel 7**  
**Hasil Tes lisan Kemampuan Berkommunikasi Tiap Siklus**

No	Aspek pencapaian hasil belajar	Siklus	
		I	II
1.	Rata-rata nilai tes lisan kemampuan berkomunikasi dengan cara menyampaikan kembali informasi hasil diskusi	52	84
2.	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah 60	6	0
3.	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 60	2	3
4.	Jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 60	2	7
5.	Ketuntasan kelas (%)	40	100

Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Hasil rata-rata tes lisan kemampuan berkomunikasi peserta didik pada siklus II sebesar 84. Secara individual, 7 peserta didik telah mendapat nilai diatas KKM dan 3 peserta didik mendapat nilai 60 (tuntas) jadi nilai rata-rata tes lisan peserta didik pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan nilai IPKG I sebesar 0,43 (dari 3,22 menjadi 3,65), nilai IPKG 2 sebesar 0,73 ( dari 2,93 menjadi 3,65).
2. Kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan yaitu 25% (dari 50% menjadi 75%) dan peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan ditandai dengan adanya peningkatan hasil tes lisan dan ketuntasan kelas, rata-rata nilai hasil tes lisan siklus I. 52 ketuntasan kelas 40% dan siklus II 84. Ketuntasan kelas 100%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia akan memberikan hasil yang baik jika dilakukan perencanaan dengan sebaik-baiknya dan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada pelaksanaan tindakan harus sesuai langkah-langkah pelaksanaannya agar pelaksanaan tindakan berjalan secara optimal.
3. Kemampuan berkomunikasi lisan peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi
4. Bagi guru: dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran berlangsung.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto Suharsimi 2010 *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fathurrohman & Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung. PT.Refika Aditama.
- Kemmis dan Taggart. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. Debdikbud.
- Prihatin Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung. PT. Karsa Mandiri Persada
- Semi Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung. Titian Ilmu
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Al-Fabet.
- Suprapto Tomi. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. CAPS. Jakarta.
- Santosa Puji dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana . 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung.